



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
RUMAH TANGGA KARYAWAN SWASTA DI KELURAHAN
MANUKAN KULON KECAMATAN TANDES
KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Dwicahya Rochmatullah

NIM : 000810101085

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI**

2006

Asal :	Hal :	Klass 331-2 Roc f at.
Tertu :		
No :		
Per :		

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwicahya Rochmatullah
NIM : 000810101085
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi
Rumah Tangga Karyawan Swasta di Kelurahan
Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, Februari 2006

Yang menyatakan,



(Dwicahya Rochmatullah)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
RUMAH TANGGA KARYAWAN SWASTA
DI KELURAHAN MANUKAN KULON
KECAMAAN TANDES
KOTA SURABAYA

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

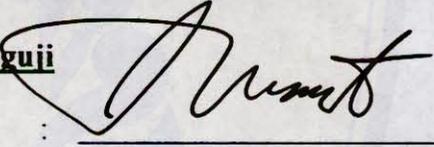
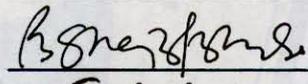
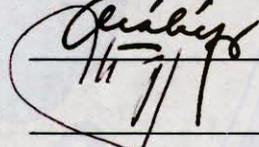
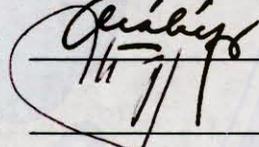
Nama Mahasiswa : Dwicahya Rochmatullah
NIM : 000810101085
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal :

25 Februari 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

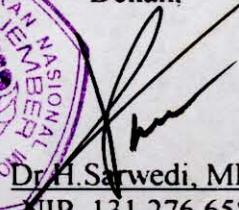
Susunan Tim Penguji

Ketua	: <u>Drs. Sunlip Wibisono, Mkes</u>	: 
	NIP.131 624 478	
Sekretaris	: <u>Regina Niken, SE, MSi</u>	: 
	NIP.132 296 986	
Anggota	: <u>Drs. H. Liakip, SU</u>	: 
	NIP. 130 231 978	
	: <u>Dra. Nanik Istyani, MSi</u>	: 
	NIP. 131 650 376	



Mengetahui ;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



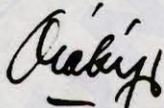

Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya
Nama : Dwicahya Rochmatullah
NIM : 000810101085
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber daya Manusia

Menyetujui,

Pembimbing I



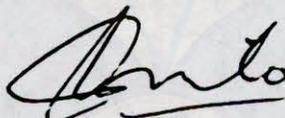
Drs. Liakip, SU
NIP. 130.231.978

Pembimbing II



Dra. Nanik Isyani, Msi
NIP. 131.650.376

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP



Drs. J Sugiarno, SU
NIP. 130.610.494

Tanggal Persetujuan : Februari 2005

Motto

" Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepadaKu-lah hendaknya kamu berharap"

(Qs. AlInsiroh ayat 5-8)

"Orang yang berakal itu senantiasa membiasakan diri dengan dzikir dan fikir sehingga mereka bertutur kata dengan hatinya, lalu hatinya itu bertutur kata dengan hikmah"

(HASAN AL BASHRI)

"Jika bertekad ingin meraih sesuatu, maka raihlah karena aral yang terlihat biasanya tampak lebih besar dari pada aral yang sebenarnya"

(DICHIE M.240400)

Karya tulis ini tidak akan ada artinya tanpa
• do'a dan bantuan orang-orang yang
saya sayangi
kiranya karya tulis ini patut untuk
dipersembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku : Ayahanda Cholip dan Ibunda Sri Suratmini yang selalu memberikan cinta kasih, do'a dan kepercayaan padaku untuk menjadi lebih dewasa.
- Kakak dan Adikku Ika Solichawati dan Tri Wahdini atas dukungannya.
- Ririn Sugiarti, Skg yang telah memberi warna baru dalam hidupku.
- MAHAPENA *is our second family*.
- Agama, bangsa dan almamaterku.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Karyawan Swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kota Surabaya”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu baik berupa tenaga, pikiran dan waktu hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU dan Ibu Dra. Nanik Isyani, Msi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar membantu mengarahkan serta memberi saran petunjuk hingga proses penyusunan skripsi selesai;
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Drs. J Sugiarto, SU selaku ketua jurusan S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Seluruh staf Kantor Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis;
5. Ayahanda Cholip dan Ibunda Sri Suratmini atas tulusnya kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti;
6. Kakak dan Adikku : Ika Solichawati dan Tri Wahdini atas dukungannya selama ini;
7. Pujaan hatiku Ririn Sugiarti, Skg yang selalu sabar mendampingi;
8. MAHAPENA is *our second family* dan para penghuninya terima kasih dukungan dan keunikannya. Adik-adikku Tiar, Icul, Luk, Mbul, Cenil,

Kid, Mo, Ullly, Oliv, San, Sher, Nyit, To, Guh, Ven, Mbah, dll, bawa *Camar Merahku* terbang lebih tinggi;

9. Angkatan *pat likur* Irul, Tonk, Sri, Unyil, Dax, Cang, O'ong, Derky, Ajun, Gondez, Fanani, Ristin, Nanang dan Pikachu terima kasih kebersamaan dan persaudaraanya;
10. Tinggi gunung, terjalnya tebing, lebatnya hutan dan derasnya jeram atas proses pembentukan diri;
11. Anggara 'kentang' Krisna dan Ratna Com atas SPSSnya;
12. Andre , Didit, dan Oky dengan *Enggal Trisnonya*;
13. Brantas *gank* Resa, Kasbun, Tomo, Iwan, Yudi, Grandonk dan Bum-bum;
14. Teman-teman seperjuangan jurusan IESP khususnys angkatan 2000;
15. Semua sahabat dan pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan

Jember, Februari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstraksi	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
11. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.3 Hipotesis	14
111. METODE PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.3 Metode Analisa Data	17
3.4 Asumsi	22
3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	27
4.3 Analisis Data	32
4.4 Pembahasan	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
3.1	Populasi dan Jumlah sample Keluarga Karyawan Swasta yang diambil Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005.....	16
3.2	Penilaian Uji Durbin-Watson	21
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005	24
4.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya 2005	25
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya 2005	26
4.4	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005	27
4.5	Konsumsi Karyawan Swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005	28
4.6	Pendapatan Karyawan Swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005	30
4.7	Lama Perkawinan Karyawan Swasta di Kelurahan Manukan Kulon Surabaya Tahun 2005	32
4.8	Analisa varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Bersama-sama	34

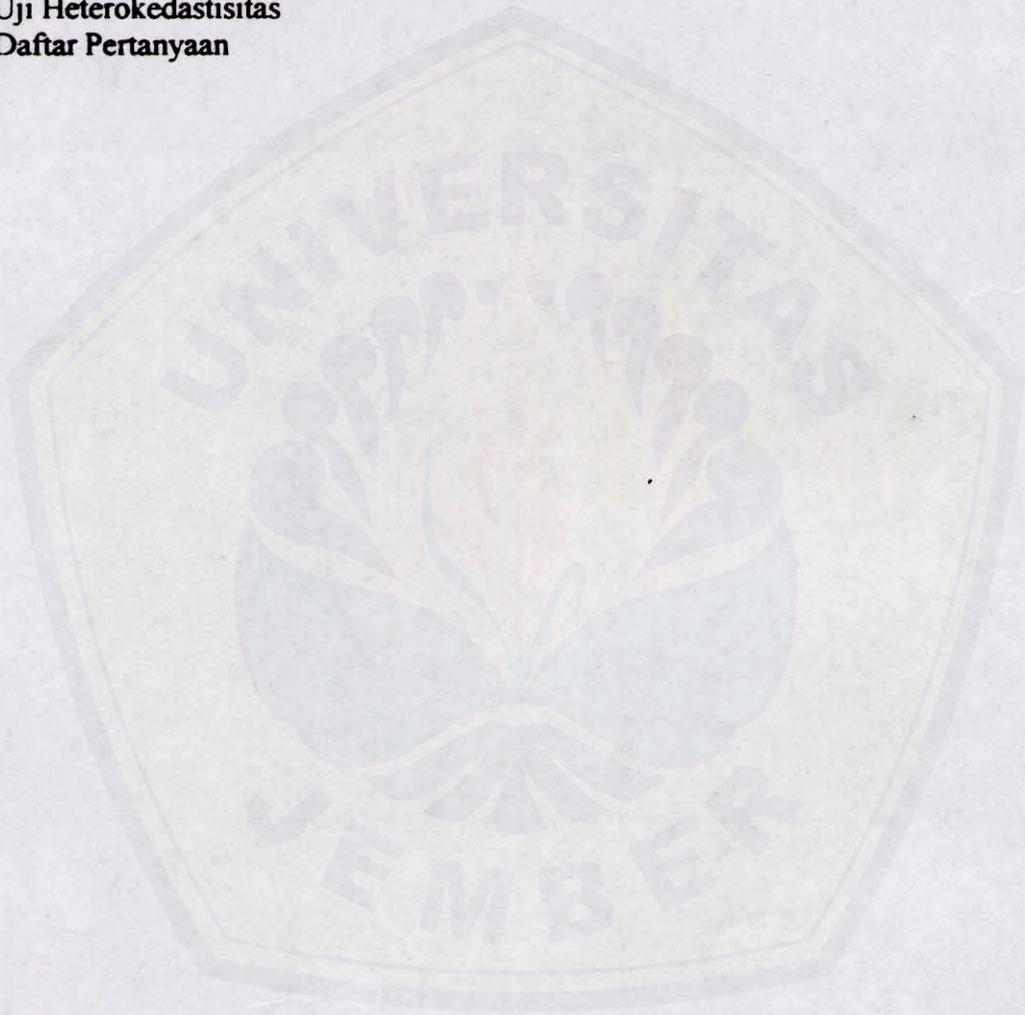
DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
4.1	Pendidikan Karyawan Swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005	29
4.2	Jumlah Anggota Keluarga Karyawan Swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya Tahun 2005	31



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul
1.	Nilai Pendidikan Kepala Keluarga
2.	Data Input Output
3.	Uji Regresi
4.	Uji Heterokedastisitas
5.	Daftar Pertanyaan



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor sosial ekonomi terhadap besarnya konsumsi rumah tangga karyawan swasta baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dengan sampel sebanyak 77 keluarga dengan kepala keluarga yang bekerja sebagai karyawan swasta.

Dari hasil perhitungan melalui metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan adalah positif, dengan koefisien regresi untuk pendidikan kepala keluarga sebesar 34655,363, koefisien regresi pendapatan keluarga sebesar 0,331, koefisien regresi jumlah anggota keluarga sebesar 37853,841 dan koefisien regresi lama perkawinan sebesar -2597,11. Hasil regresi secara serentak dengan menggunakan uji F menyatakan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh secara nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga, sedangkan faktor lama perkawinan tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi rumah tangga. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrik yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Konsumsi rumah tangga yang tinggi terjadi pada keluarga dengan pendapatan yang rendah dan jumlah anggota keluarga yang besar oleh karenanya diperlukan upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Kata kunci : Konsumsi rumah tangga, pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga, lama perkawinan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah merupakan proses perubahan yang terus-menerus menuju kearah kemajuan dan perbaikan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, terutama pembangunan ekonomi di daerah-daerah secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pembanguan tersebut harus didukung dengan kebijaksanaan ekonomi sosial berdasarkan desentralisasi dan keadaan daerah (Sukirno,1991;57). Pelaksanaan pembangunan disamping bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus juga harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sehingga hasil pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin.

Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang adalah rendahnya produktivitas penduduk. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi keluarga. Semakin tinggi pendapatan akan semakin tinggi pula konsumsinya. Peningkatan pendapatan perkapita akan mempengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga, terutama untuk kebutuhan pokok.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang perlu untuk mengadakan pembangunan di segala bidang dan pada semua lapisan masyarakat, karena disamping untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya, juga bertujuan agar tidak tertinggal dengan kemajuan pembangunan di negara-negara lain. Keseluruhan dari upaya pembangunan tersebut meliputi pembangunan di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk

suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1985;13). Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat mempengaruhi pengeluaran konsumsi, yang menurut Keynes dalam hipotesanya menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan (Partadiredja,1985;100) dimana pola konsumsi rumah tangga sendiri merupakan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhannya (Samuelson,1994;123).

Pada masyarakat Indonesia selain pendapatan, konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat subyektif dan faktor-faktor yang bersifat obyektif yang mempengaruhi faktor konsumsi agregatif yaitu: a) tingkat pendapatan; b) distribusi pendapatan; c) persediaan aktiva-aktiva; d) kekayaan yang dimiliki; e) jumlah anggota keluarga; f) tingkat bunga; g) banyaknya barang yang dimiliki masyarakat (Wijaya,1989;80).

Menurut Murbyarto (1981; 153) Pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk berbagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini berlaku untuk sektor pemerintahan maupun sektor swasta termasuk karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya. Karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya didefinisikan seseorang yang bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak pada sektor formal dan bukan Pegawai Negeri Sipil.

Masyarakat perkotaan di Indonesia mempunyai tingkat heterogenitas yang tinggi ditinjau dari segi pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Karyawan swasta pada daerah perkotaan merupakan lapisan masyarakat yang cenderung mempunyai dinamika yang tinggi, sehingga apabila terjadi perubahan akan cepat terantisipasi. Demikian juga halnya dengan perubahan kesejahteraan melalui perubahan pendapatan secara dinamis akan merubah pola konsumsi. Penentuan gaji pegawai setiap bulannya ditentukan berdasarkan prinsip human capital yaitu upah atau gaji yang diberikan sebanding dengan pendidikannya (Simanjuntak,1985;111). Dengan pendapatan yang diterima dalam setiap

bulannya, karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Besarnya konsumsi rumah tangga karyawan swasta sebagian besar digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok yaitu kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Besarnya konsumsi tergantung pada pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan.

Pendidikan kepala keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi pada umumnya akan memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anggota keluarga lainnya terutama anak-anak. Selain itu kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan mempunyai jam kerja yang tinggi akan memenuhi kebutuhan keluarga yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi suatu keluarga (Simanjuntak, 1985; 165).

Selain pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga juga dapat berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Rumah tangga yang jumlah keluarganya relatif lebih banyak, pengeluaran konsumsinya akan lebih besar bila dibandingkan dengan rumah tangga yang jumlah keluarganya lebih sedikit pada tingkat pendapatan yang sama. Disamping jumlah anggota keluarga, lama perkawinan suatu keluarga akan mempengaruhi besarnya konsumsi keluarga. Pada tahun-tahun awal perkawinan pengeluaran konsumsi keluarga akan lebih besar karena pada saat itu keluarga harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan pada awal berumah tangga seperti perabotan rumah, angsuran rumah, biaya melahirkan dan biaya pendidikan. Besar kebutuhan konsumsi tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi dari keluarga yang ada.

1.2 Perumusan masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan. Ukuran kesejahteraan masyarakat suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima, dimana dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan masyarakat dengan mudah

mencukupi kebutuhannya. Selain ditentukan oleh pendapatannya, pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh beberapa faktor yang lain di antaranya pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lama perkawinan. Dari latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya secara bersama-sama; 2) adakah pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya secara parsial; 3) dari beberapa variabel yang diamati, variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya secara bersama-sama;
- 2) pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya secara parsial;
- 3) faktor yang berpengaruh paling besar terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- 1) sumbangan pemikiran bagi karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Surabaya khususnya dalam mengambil keputusan konsumsinya;
- 2) informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.



IL TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori konsumsi dan Kedudukannya Dalam Ilmu Ekonomi

Proses produksi mempunyai akibat ganda, di satu pihak proses tersebut menghasilkan barang dan jasa yang siap untuk dipasarkan, di pihak lain proses produksi juga sekaligus menghasilkan imbalan-imbalan kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut (Upah/gaji untuk tenaga kerja). Dengan kata lain, proses produksi menghasilkan pendapatan-pendapatan dalam masyarakat (yaitu sektor Rumah Tangga). Selanjutnya pendapatan menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1997:36). Dalam istilah ekonomi, permintaan ekonomi untuk rumah tangga disebut pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang dibelanjakan (*Disposable Income*) disebut sebagai fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson ~~PA~~ dan ~~WD~~ Nordaus, 1994:126). Jumlah konsumsi yang dikeluarkan setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang melakukan pilihan konsumsi primer (Sandang, Pangan, Papan) dan sekunder (Kesehatan, Rekreasi, Pendidikan, dll).

Dalam memenuhi kebutuhannya, tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi, akan tetapi tidak semua dari penghasilan seseorang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa melainkan lebih kecil atau sama dengan tingkat pendapatannya dan sisanya akan ditabung (Keynes dalam Boediono, 1997:37). Keynes juga berkeyakinan bahwa hasrat konsumsi marginal dari golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah jauh lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatan tinggi. Semakin besar penghasilan seseorang, semakin besar bagian dari penghasilan yang bisa disisihkan untuk ditabung tanpa ia harus menderita kekurangan makanan, pakaian, dsb. Kecenderungan mengkonsumsi ini dalam makro ekonomi

menandakan tingkat konsumsi yang diinginkan. Tingkat konsumsi tersebut dinamakan sebagai hasrat mengkonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* atau MPC yaitu perubahan pengeluaran konsumsi yang disebabkan oleh perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1997;38).

Boediono (1997;19) menyatakan bahwa besarnya *Marginal Propensity to Consume* itu lebih besar dari 0,5 dan akan lebih kecil dari 1. Angka MPC yang lebih kecil dari 1 menunjukkan pertambahan pendapatan digunakan untuk menabung, sedangkan angka hasrat konsumsi yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya yang jumlahnya lebih kecil merupakan tambahan tabungan. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh seseorang. Kecenderungan dari individu atau rumah tangga yang mempunyai tingkat pendapatan rendah mempunyai MPC yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan rumah tangga atau individu yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi. (Samuelson, 1996;130).

Hal ini disebabkan porsi pendapatan bagi rumah tangga yang mempunyai pendapatan rendah akan habis dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Disamping itu, peningkatan pendapatan lebih banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas kebutuhan sehari-hari, sedangkan rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi meskipun juga melakukan pengeluaran konsumsi, tetapi kenaikan konsumsinya tidak sebesar kenaikan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga yang berpendapatan rendah.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi

Salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *Disponible Income* masyarakat yang bersangkutan (Keynes dalam Samuelson, 1996;438). Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dalam pendapatan tetapi pada hakekatnya besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat tidak semata-mata

Digital Repository Universitas Jember

ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bersangkutan, tetapi dipengaruhi pula oleh beberapa faktor lain.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor subyektif dan faktor-faktor lain yang bersifat obyektif (Wijaya, 1989;80).

1) Faktor-faktor subyektif

Faktor-faktor subyektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor fisiologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang dan jasa. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga di masa depan, tersedianya barang di masa depan atau tingkat pendapatan di masa depan.

2) Faktor-faktor obyektif

a) Tingkat Pendapatan;

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

b) Distribusi Pendapatan;

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *Average Propensity to Consume* (APC). APC menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri. Redistribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya.

c) Kredit cicilan konsumen;

Biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga saving agregat jadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disposable.

d) Persediaan Aktiva-aktiva;

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva yang dimiliki yaitu jumlah kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan (*ceteris paribus*) menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan mengeser fungsi agregat keatas.

e) Tingkat Bunga;

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok dari tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat pendapatan adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk menaikkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penghasilan rumah tangga ini maka ada kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi, sehingga fungsi konsumsi akan bergeser ke atas.

f) Jumlah Anggota Keluarga;

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya.

g) Banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat;

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh seberapa banyak barang-barang konsumsi tahan lama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

2.1.3 Pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi

Menurut Djoyohadikusumo, (1994;214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina rumah tangga dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Human Capital theory mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakini bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun bagi masyarakat (Ananta,1993;50).

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Dalam hubungannya dengan konsumsi rumah tangga, seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi seorang anak, sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi keluarga juga akan lebih baik dibandingkan kepala keluarga yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang tinggi seorang kepala keluarga dapat membuat suatu rencana konsumsi lebih baik dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi terlebih dahulu dengan pendapatan yang diterima.

2.1.4 Pendapatan Keluarga terhadap konsumsi

Keynes menyatakan bahwa hubungan antara besarnya konsumsi dengan besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi (Thomas FD, 1972;91). Fungsi konsumsi adalah rencana konsumsi untuk berbagai tingkat pendapatan. Dalam kehidupan masyarakat tentu saja terdapat berbagai macam cara dalam melaksanakan konsumsi guna mencukupi kebutuhan hidup. Demikian juga tentang pendapatan yang mereka peroleh tentu saja berbeda-beda meskipun memiliki pekerjaan pokok yang sama. Tetapi apabila ditinjau kondisi

dari kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah dimana pada umumnya mereka mempunyai pola kehidupan yang hampir sama terutama dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi yang hanya terbatas pada pemenuhan pangan, pendidikan anak-anaknya, berobat bila keadaan memaksa dan sedikit sekali untuk memenuhi kebutuhan sandang.

Samuelson (1996;205) menyatakan bahwa keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan hidup makan dan baju.

Dari pendapatan tersebut dapat disimpulkan betapa sulit golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya, karena prioritas utama dalam menggunakan uang hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, sedangkan kebutuhan non pangan akan sulit dipenuhi secara layak.

2.1.5 Jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada dua rumah tangga atau lebih akan melakukan konsumsi yang sama besarnya walaupun pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada konsumsi suatu keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak akan mengkonsumsi lebih besar daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat pendapatan yang sama. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan. Biasanya akan terdapat korelasi yang positif antara besarnya jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto,1992;95).

2.1.6 Lama perkawinan terhadap konsumsi

Perkawinan bukan komponen secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi secara keseluruhan, akan tetapi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap konsumsi seseorang. Seseorang yang telah menikah maka

pengeluaran konsumsinya akan lebih besar karena selain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, juga harus memenuhi kebutuhan keluarganya terutama istri, dan anaknya. Umur rumah tangga yang relatif masih muda dengan anak-anak yang masih muda atau anak-anak yang sedang bersekolah pengeluaran konsumsinya cenderung lebih besar karena banyaknya kebutuhan bagi anak-anak usia sekolah yang harus dipenuhi (Ananta,1993;51). Semakin lama perkawinan seseorang dan kondisi ekonominya sudah mantap, konsumsi kebutuhan pokok akan turun dan beralih pada tabungan serta pemenuhan kebutuhan sekunder seperti rekreasi, hiburan dan barang-barang tahan lama (*Consumer Durable Goods*) seperti barang elektronik, kendaraan dsb.

2.1.7 Pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi

Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga akan dipengaruhi oleh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan. Dalam melakukan suatu konsumsi rumah tangga seseorang harus mengelompokkan berbagai kebutuhan hidupnya. (Samuelson, 1996;24). Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas jumlahnya, sedangkan alat pemuas kebutuhan sangat terbatas dengan adanya pengelompokan pemenuhan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, suatu rumah tangga dapat melakukan prioritas kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini berhubungan dengan pendidikan seseorang terutama kepala keluarga dalam merencanakan pengeluaran konsumsinya, sehingga dapat dengan optimal memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan pendapatan yang diterimanya.

Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi terjadi bersamaan dengan pendapatan. Seorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan jam kerja yang panjang biasanya akan memiliki pendapatan yang tinggi pula sehingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan lebih baik daripada keluarga yang memiliki pendidikan dan pendapatan yang rendah dengan

demikian pendidikan dan pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar kebutuhan konsumsinya. Dengan demikian jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi.

Lama perkawinan suatu keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi. Umur rumah tangga yang relatif masih muda dengan anak-anak yang masih bersekolah atau pada usia sekolah, pengeluaran konsumsinya cenderung lebih besar karena banyaknya kebutuhan anak-anak yang harus dipenuhi.

2.2 Hasil penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sugiyanti (1994) dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga Terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo" menunjukkan bahwa konstruksi yang diberikan oleh variabel pendapatan karyawan dan jumlah keluarga karyawan secara bersama-sama cukup besar yaitu 89,7% sedangkan sisanya 10,3% ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil uji secara individu menunjukkan sumbangan pendapatan terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 86,67% sehingga semakin besar pendapatan yang diterima karyawan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi karyawan pabrik gula kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo, sedangkan sumbangan keluarga terhadap konsumsi sebesar 14,06% yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah keluarga karyawan, maka semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan. Dari penelitian Sugiyanti ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya konsumsi satu keluarga, sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang akan penulis lakukan, terutama dari faktor pendapatan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis bahwa :

- 1) pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan secara bersama sama akan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Surabaya;
- 2) pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan secara parsial akan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Surabaya;
- 3) jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh paling besar terhadap konsumsi rumah tangga karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Surabaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya ini menggunakan metode explanatory yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau lebih dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat atau hubungan tersebut.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi perilaku karyawan swasta di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya terutama yang berhubungan dengan konsumsi, pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Manukan Kulon Kota Surabaya dengan pertimbangan heterogenitas kesejahteraan penduduk dan ekonominya.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro, dkk, 2000;20). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Surabaya yang sudah berkeluarga, menurut data Kantor Kelurahan Manukan Kulon sebesar 1644 keluarga. Sampel mengandung pengertian sebagai sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian dari populasi, sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurgiyantoro, dkk, 2000,21). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi maka sampel yang dianalisis harus bersifat resrepresentatif artinya sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi.

3.1.5 Metode pengambilan sampel

Penentuan jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu populasi yang tersedia sangat bervariasi. Sampel yang kecil biasanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Sebaliknya sampel yang lebih besar memakan waktu dan biaya yang lebih besar dalam mengumpulkan data. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel pada setiap golongan dilakukan secara random dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Pengambilan Sampel dilakukan sebesar 5% dari keseluruhan populasi yang ada pada setiap golongan (Dajan, 1994; 110). Keadaan populasi dan jumlah yang diambil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 : Populasi dan Jumlah Sampel Keluarga Karyawan Swasta yang diambil berdasarkan jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya

Jumlah anggota keluarga (Orang)	Populasi (Keluarga)	Sampel (keluarga)
1- 2	868	43
3-4	669	33
5-6	29	1
Jumlah	1466	77

Sumber : Kantor Kelurahan Manukan Kulon, November 2005

3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara secara langsung kepada para karyawan swasta di kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya terhadap responden yang dipilih dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai pelengkap data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan mencatat data yang telah ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu data dari kantor Kecamatan Tandes, Kelurahan Manukan Kulon, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

3.3 Metode Analisa data

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga, digunakan analisis regresi linier berganda (Supranto, 1995 ;194).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = besarnya konsumsi rumah tangga (Rp/bulan);
- b_0 = besarnya konsumsi rumah tangga minimum pada saat X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dianggap konstan;
- b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga;
- b_2 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga;
- b_3 = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga;
- b_4 = besarnya pengaruh lama perkawinan terhadap konsumsi rumah tangga;
- X_1 = pendidikan kepala keluarga (tahun sukses);
- X_2 = pendapatan keluarga (Rp/bln) ;
- X_3 = jumlah anggota keluarga (jiwa) ;
- X_4 = lama perkawinan (tahun) ;
- e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal.

1) Uji Statistik

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995; 194)

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma y X_1 + b_2 \Sigma y X_2 + b_3 \Sigma y X_3 + b_4 \Sigma y X_4}{\Sigma y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah: $0 < R^2 < 1$.

Kriteri pengujian :

- a) Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y besar.
- b) Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y sangat kecil.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama digunakan uji F sebagai berikut (Supranto, 1995;266)

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

dimana : R^2 = koefisien determinan
 k = banyaknya variabel bebas;
 n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4, = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4, \neq 0$. artinya secara bersama-sama variabel bebas pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lama perkawinan tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (a) Jika prob F hitung $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan secara bersama-sama terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.
- (b) Jika prob F hitung $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pendidikan keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan secara serentak terhadap variabel terikat konsumsi rumah tangga.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t -tes) dengan rumus (Supranto, 1995; 244)

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana : b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = Standar eror deviasi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing- masing variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing- masing variabel bebas pendidikan kepala

keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

Kriteria pengujian untuk uji dua arah dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% adalah :

- (a) Jika prob t hitung $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.
- (b) Jika prob t hitung $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lama perkawinan terhadap variabel terikat besarnya konsumsi rumah tangga.

2) Uji Ekonometrika

a) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan terhindar atau tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila nilai VIF sebesar kurang dari 5 ($VIF < 5$). (Gujarati, 1991:299).

b) Uji Autokorelasi

Menurut Supranto (1995:57), uji auto korelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Autokorelasi biasanya terjadi pada time series atau data yang disusun

Digital Repository Universitas Jember

secara kelompok. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson test.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas (d_L) yang ada pada tabel Durbin-Watson seperti yang dijelaskan oleh Supranto (1995; 235) sebagai berikut:

1. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi positif, maka jika
 - $d < d_L$: menolak H_0
 - $d > d_U$: tidak menolak H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan
2. Jika H_0 adalah tidak ada autokorelasi negatif, maka jika
 - $d < 4 - d_L$: menolak H_0
 - $d > 4 - d_U$: tidak menolak H_0
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan
3. Jika H_0 tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, maka jika
 - $d < d_L$ atau $d > d_L$: menolak H_0
 - $d > d_U$ atau $4 - d_U$: tidak menolak H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan

c) Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Supranto, 1995; 59):

- (a) melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- (b) melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut: $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu I$;

Digital Repository Universitas Jember

- (c) menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis : $H_0 : \sigma_1 = 0$ dan $H_a : \sigma_1 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. apabila $t \text{ prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas;
2. apabila $t \text{ prob} > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas;

3.4 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi selain tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan lama perkawinan dianggap tetap;
- 2) perekonomian dalam keadaan stabil;
- 3) periode waktu yang digunakan adalah tahun 2005.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka perlu adanya pembatasan pengertian variabel sebagai berikut:

- 1) konsumsi adalah keseluruhan pengeluaran rutin yang dikeluarkan untuk pembelian barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan rumah tangga selama satu bulan (Rp/bln);
- 2) pendidikan kepala keluarga adalah pendidikan formal yang pernah diperoleh kepala keluarga dan diukur dari pendidikan yang diselesaikan kepala keluarga yang dinyatakan dalam tahun sukses pendidikan (tahun);
- 3) pendapatan keluarga adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja pokok sebagai karyawan swasta dan kerja sampingannya selama satu bulan, baik yang berasal dari kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya (Rp/bln);

Digital Repository Universitas Jember

- 4) jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal di satu atap dan makan bersama dari satu dapur yang terdiri dari suami, istri, anak, sanak saudara dan lain-lain yang masih menjadi tanggungan (jiwa);
- 5) lama perkawinan adalah lamanya suami-istri berumah tangga dalam suatu ikatan perkawinan diukur dari tahun pertama berumah tangga (tahun).



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

- 1) Secara bersama-sama pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan lamanya perkawinan berpengaruh nyata terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F ratio sebesar 107,878 (prob. 0,000);
- 2) Secara parsial dapat diketahui sebagai berikut :
 - a) Pendidikan kepala keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 7,112 (prob. 0,000) menyatakan bahwa apabila pendidikan kepala keluarga kenaikan 1 tahun maka mengakibatkan kenaikan konsumsi rumah tangga sebesar Rp.34655,363, bila pendapatan keluarga (X_2) sebesar jumlah anggota keluarga (X_3) dan lama perkawinan (X_4) konstan. ;
 - b) Pendapatan keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga ditunjukkan oleh nilai t sebesar 7,898 (prob. 0,000) menyatakan bahwa apabila pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp.1000 maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi sebesar Rp. 331, bila pendidikan kepala keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_3) dan lama perkawinan (X_4) konstan.;
 - c) Jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,316 (prob. 0,023) menyatakan bahwa apabila anggota keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka akan mengakibatkan kenaikan konsumsi sebesar Rp. 37853,841, bila pendidikan kepala keluarga (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama perkawinan (X_4) konstan.;
 - d) lama perkawinan tidak berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi rumah tangga yang ditunjukkan dengan nilai t sebesar -1,057 (prob. 0,294);

- 3) Faktor pendapatan keluarga (X_2) adalah faktor yang dominan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga dengan koefisien regresi sebesar 0,511.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah hendaknya kualitas sumber daya manusianya lebih ditingkakan agar pendapatan keluarganya bertambah besar, sehingga kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) dapat berkurang atau lebih kecil;
- 2) Rendahnya pendidikan bagi anak-anak terutama yang terjadi pada keluarga dengan jumlah anggota yang banyak, tidak terlepas kurangnya pendapatan keluarga, untuk itu kepala keluarga hendaknya mengusahakan tambahan pendapatan atau usaha sampingan agar kesempatan pendidikan yang luas dapat dinikmati oleh anak-anaknya;
- 3) Bagi keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang besar hendaknya mengikuti program Keluarga Berencana agar dapat menciptakan kesejahteraan keluarga secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Aris 1993. *Ciri Demografi kualitas penduduk dan pembangunan*. Jakarta. LDFE- UI
- Boediono. 1997. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE
- Dajan Anto 1994. *Pengantar Metode Statistik jilid II*. Jakarta. LP3ES
- Gujarati, Danomar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. PT. Pustaka Bianaman. Jakarta.
- Hadikusumo, D. 1989. *Ekonomi Pembangunan. Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pembangunan Djakarta.
- Kasriyono, F. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Murbyarto, 1981. *Teori Ekonomi dan Penerapannya di Asia*. Jakarta. PT Gramedia.
- Nurgiyantoro. 2000. *Statistik Terapan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Pantadireja. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta. BPFE – UGM.
- Sanuelson, P.A dan William D. Nordaus. 1994. *Makro Ekonomi*. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta Erlangga.
- 1996. *Macro Economy*. Alih bahasa Fredi Saragih SE. Jakarta. Erlangga
- Simanjuntak, P.j. 1985. *Pengantar Ekonomi SDM*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. 1981. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Binagrafika.
- 1985. *Ekonomi pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta . Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 1991. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. LPFE UI.
- 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta. Grafindo Persana.

Sugiyanti, S. 1994 . *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga Terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan. Krian, Sidoarjo*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Supranto, J.1995. *Ekonometrika buku 1*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakutas Ekonomi Universita Indonesia.

..... 2001.*Ekonometri buku 2*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana.

Thomas F Derburg dan Duccan.M.MC Dougall.1972. *Ekonomi Makro*. Alih bahasa oleh Karyaman Mochtar. Jakarta. Erlangga

Wijaya, E. 1989. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. BPFE UGM.

Lampiran 1

Nilai Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Dapat menyelesaikan SD Kelas 1	1.
Dapat menyelesaikan SD Kelas 2	2.
Dapat menyelesaikan SD Kelas 3	3.
Dapat menyelesaikan SD Kelas 4	4.
Dapat menyelesaikan SD Kelas 5	5.
Dapat menyelesaikan SD Kelas 6	6.
Dapat menyelesaikan SLTP Kelas 1	7.
Dapat menyelesaikan SLTP Kelas 2	8.
Dapat menyelesaikan SLTP Kelas 3	9.
Dapat menyelesaikan SLTA Kelas 1	10.
Dapat menyelesaikan SLTA Kelas 2	11.
Dapat menyelesaikan SLTA Kelas 3	12.
Dapat menyelesaikan D 1	13.
Dapat menyelesaikan D 2	14.
Dapat menyelesaikan D 3	15.
Dapat menyelesaikan S 1	16.

Lampiran 2

Data Input Output

No.	Konsumsi (Rp/bln) Y	Pendidikan Kepala Keluarga (Thn) X1	Pendapatan Keluarga (Rp/bln) X2	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa) X3	Lama Perkawinan (Thn) X4	e
1.	1.467.000	16	2.250.000	3	6	32.288,09
2.	725.000	16	900.000	1	2	262.117,00
3.	1.320.000	16	1.800.000	2	4	2.322,15
4.	1.180.000	16	1.350.000	3	5	23.983,93
5.	735.000	9	900.000	2	9	29.203,44
6.	1.173.000	9	1.800.000	3	11	78.235,69
7.	1.467.000	13	2.250.000	4	12	49.406,88
8.	1.173.000	9	1.800.000	3	21	104.206,90
9.	1.467.000	13	2.250.000	2	5	106.934,70
10.	1.320.000	16	2.250.000	4	8	211.947,70
11.	1.173.000	13	2.250.000	3	8	217.127,80
12.	1.320.000	13	1.350.000	3	6	222.579,30
13.	1.026.000	9	1.800.000	3	7	79.152,79
14.	1.173.000	13	1.800.000	3	7	70.774,24
15.	1.467.000	16	2.250.000	3	10	21.899,61
16.	1.173.000	16	1.350.000	3	6	28.386,81
17.	1.467.000	13	2.250.000	3	6	71.678,00
18.	1.320.000	13	1.800.000	3	6	73.628,64
19.	735.000	9	900.000	2	6	36.994,79
20.	735.000	6	900.000	2	4	61.777,06
21.	1.173.000	13	1.350.000	3	6	75.579,28
22.	1.467.000	13	1.800.000	4	4	177.580,60
23.	1.320.000	13	1.350.000	4	6	184.725,40
24.	735.000	6	1.350.000	2	4	87.173,58
25.	1.467.000	16	2.250.000	4	7	67.544,81
26.	950.000	13	1.350.000	2	3	117.358,20
27.	879.000	6	1.350.000	2	6	62.020,66
28.	735.000	6	1.350.000	2	3	89.770,70
29.	1.275.000	16	1.800.000	1	3	7.421,13
30.	1.320.000	16	1.800.000	2	4	2.322,15
31.	735.000	6	1.350.000	2	5	84.576,46
32.	1.467.000	16	2.250.000	1	4	38.225,36
33.	1.173.000	9	1.800.000	4	21	66.353,04
34.	735.000	6	1.350.000	2	19	48.216,79
35.	1.467.000	16	2.250.000	3	32	35.237,01
36.	588.000	6	900.000	2	25	30.683,44
37.	1.467.000	13	2.250.000	3	5	69.080,88
38.	735.000	6	900.000	2	4	61.777,06

No.	Konsumsi (Rp/bln) Y	Pendidikan Kepala Keluarga (Thn) X1	Pendapatan Keluarga (Rp/bln) X2	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa) X3	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa) X4	e
39.	735.000	6	900.000	3	5	26.520,34
40.	1.467.000	16	2.250.000	2	5	2.968,63
41.	1.320.000	16	2.250.000	2	6	141.434,20
42.	588.000	6	900.000	3	7	115.285,40
43.	1.173.000	13	1.800.000	2	4	40.711,76
44.	735.000	6	900.000	2	6	66.971,30
45.	1.026.000	9	1.800.000	3	8	76.555,67
46.	1.467.000	13	1.800.000	2	6	258.482,50
47.	1.320.000	16	1.800.000	2	10	17.904,87
48.	1.320.000	16	1.800.000	4	8	62.997,05
49.	735.000	6	1.350.000	2	4	87.173,58
50.	1.467.000	13	2.250.000	2	3	101.740,50
51.	735.000	6	1.350.000	1	2	54.513,98
52.	1.467.000	16	2.250.000	2	3	2.225,60
53.	1.320.000	16	2.250.000	2	4	146.628,50
54.	1.320.000	9	1.350.000	4	8	328.541,10
55.	735.000	6	1.350.000	1	4	49.319,74
56.	1.467.000	16	1.800.000	4	6	78.808,71
57.	735.000	6	1.350.000	3	6	119.833,20
58.	735.000	6	1.350.000	3	5	122.430,30
59.	1.320.000	9	1.800.000	2	6	250.103,90
60.	588.000	6	900.000	2	4	85.222,94
61.	1.467.000	16	2.250.000	1	3	35.628,24
62.	735.000	6	1.350.000	1	5	46.722,62
63.	1.026.000	13	1.800.000	2	6	182.517,50
64.	1.320.000	16	1.800.000	4	8	62.997,05
65.	1.320.000	11	1.800.000	1	3	210.855,70
66.	1.320.000	13	1.800.000	2	3	103.691,10
67.	588.000	6	900.000	2	4	85.222,94
68.	735.000	6	900.000	2	4	61.777,06
69.	1.026.000	9	1.350.000	2	4	99.860,33
70.	879.000	9	900.000	1	3	137.067,70
71.	1.320.000	13	2.250.000	4	17	84.607,53
72.	1.173.000	13	1.800.000	5	28	91.942,42
73.	735.000	7	900.000	2	23	76.466,96
74.	1.467.000	16	2.250.000	4	22	28.588,02
75.	1.026.000	13	1.800.000	2	8	177.323,30
76.	1.467.000	16	1.800.000	2	9	162.307,70
77.	735.000	6	1.350.000	4	8	152.492,80

Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.857	.849	119124,195	2,242

a. Predictors: (Constant), Lama Perkawinan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Pengeluaran

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 6,12E+12	4	1,531E+12	107,878	,000 ^a
	Residual 1,02E+12	72	1,419E+10		
	Total 7,15E+12	76			

a. Predictors: (Constant), Lama Perkawinan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Pengeluaran

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	102070,3	55204,233	1,849	,069		
	Pendidikan	34655,363	4872,466	7,112	,000	.485	2,062
	Pendapatan	,331	,042	7,898	,000	.474	2,107
	Jumlah Anggota Keluarga	37853,841	16345,228	2,316	,023	.767	1,303
	Lama Perkawinan	-2597,119	2456,985	-1,057	,294	.803	1,246

a. Dependent Variable: Pengeluaran

Uji Heterokedastitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,232 ^a	,054	,001	68987,44749

a. Predictors: (Constant), Lama Perkawinan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 1,94E+10	4	4859773616	1,021	,402 ^a
	Residual 3,43E+11	72	4759267911		
	Total 3,62E+11	76			

a. Predictors: (Constant), Lama Perkawinan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan

b. Dependent Variable: E

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.
			B	Beta	
1	(Constant) 89889,310	31969,988			,006
	Pendidikan -1014,953	2821,753		-.059	,720
	Pendapatan -,004	,024		-.026	,878
	Jumlah Anggota Keluarga 15489,440	9465,881		,214	,108
	Lama Perkawinan -2437,525	1422,894		-.219	,091

a. Dependent Variable: E

Lampiran 5

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI RUMAH TANGGA
KARYAWAN SWASTA DI KELURAHAN MANUKAN KULON
KECAMATAN TANDES SURABAYA**

Daftar Pertanyaan Responden

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pekerjaan :

II. Keadaan Sosial Ekonomi Responden

1. Sebagai karyawan swast berapakah pendapatan Saudara dalam setiap bulan? Rp
2. Selain sebagai karyawan swasta apakah Saudara mempunyai pekerjaan lain atau usaha sampingan? (Ya/Tidak). Jika ya, lanjutkan ke pertanyaan no 3 dan jika tidak, lanjutkan ke pertanyaan no 5.
3. Jika Ya, Saudara bekerja sebagai apa atau mempunyai usaha apa?
.....
4. Berapakah pendapatan yang saudara terima dari pekerjaan/ usaha sampingan tersebut dalam setiap bulan?Rp
5. Sebutkan pendidikan terakhir saudara?
6. Sudah berapa lama Saudara berkeluarga / menikah? tahun

7. Sebutkan jumlah anggota Saudara?.....

No	Nama	Umur	Pendidikan	Hub. Dengan KK

8. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan Saudara? orang

9. Dalam keluarga Saudara apakah ada anggota keluarga lain yang bekerja selain Saudara? Jika ada sebutkan

No	Nama	Hub. Dengan KK	Pekerjaan	Pendapatan per bulan

10. Dengan pendapatan Saudara setiap bulan, berapakah pengeluaran untuk konsumsi keluarga yang meliputi :

A. Pangan

No	Jenis konsumsi/pengeluaran	Jumlah pengeluaran (Rp)
1	Beras (Kg)	Rp.
2	Gula (Kg)	Rp.
3	Daging, Ikan	Rp.
4	Telur, Susu	Rp.
5	Sayur mayur	Rp.



6	Kopi, teh	Rp.
7	Minyak goreng, M. tanah, gas Elpiji	Rp.
8	Lain-lain (makan/minum, jajan diluar)	Rp.
	Jumlah	Rp.

B. Non Pangan

No	Jenis konsumsi/pengeluaran	Jumlah pengeluaran (Rp)
1	Pendidikan (SPP)	Rp.
2	Listrik, air, telpon, HP	Rp.
3	Pakaian	Rp.
4	Kesehatan	Rp.
5	Hiburan/rekreasi	Rp.
6	Rokok	Rp.
7	Aneka barang (sabun, s. cuci, pasta gigi dll)	Rp.
8	Transportasi (bensin, biaya bengkel, ongkos kendaraan umum)	Rp.
9	Jasa pembantu rumah tangga	Rp.
10	Abonemen koran, majalah dll	Rp.
	Jumlah	Rp.

III. Pertanyaan Penunjang

1. Dalam setiap bulan apakah Saudara juga menabung? (Ya/Tidak)
2. Jika Ya, berapa persen dari pendapatan Saudara yang digunakan untuk menabung? %
3. Bila Saudara mendapat tambahan pendapatan, biasanya dialokasikan untuk kebutuhan apa?

Terima kasih atas partisipasi Saudara!